

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Modal usaha merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Modal usaha dikatakan penting karena aktivitas sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh besarnya modal. Modal yang besar tentunya akan menunjang perusahaan dalam mengembangkan usahanya, sebaliknya modal yang kecil dapat mengakibatkan perusahaan gulung tikar dikarenakan tidak cukupnya modal. Selain dari pemilik, suatu perusahaan dapat memperoleh modal dengan cara meminjam kepada pihak luar maupun menerbitkan saham.

Untuk dapat mendanai kegiatan operasionalnya melalui penerbitan saham tentunya harus dapat menarik minat investor. Tujuan dari investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*). Investor lebih menginginkan pembagian dividen berupa uang tunai karena pembagian dividen secara tunai dapat mengurangi ketidakpastian dalam penanaman modal di suatu perusahaan. Pembayaran dividen kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan suatu perusahaan, pertimbangan yang teliti diperlukan karena hal ini melibatkan kepentingan pihak pemegang saham dan pihak manajerial.

Banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen seperti laba bersih dan ketersediaan kas. Secara logika, jika suatu perusahaan memiliki laba yang meningkat maka pembayaran dividen akan meningkat. Namun ada beberapa kasus dimana laba yang meningkat belum tentu membuat dividen yang dibayarkan perusahaan juga meningkat. Pihak manajerial tentunya juga mempertimbangkan ketersediaan kas, karena laba yang diperoleh perusahaan belum tentu berbentuk tunai bisa saja berbentuk piutang.

Hermi (2004) dalam Indah Agustina Manurung (2009) menyatakan bahwa untuk membayar dividen suatu perusahaan harus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi laba untuk dividen atau untuk laba ditahan. Ada faktor utama yang harus dipertimbangkan, misalnya ketersediaan kas, karena walaupun perusahaan memperoleh laba namun jika uang kas tidak mencukupi maka ada kemungkinan perusahaan memilih menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali bukan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Laporan arus kas dapat dijadikan informasi mengenai ketersediaan kas baik dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Dalam hal ini, laporan arus kas merupakan cerminan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas untuk membayarkan dividen.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kebijakan dividen adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain:

total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada *total asset* perusahaan (Machfoedz, 1994 dalam Hadiasman, 2008).

Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal sehingga memiliki fleksibilitas dan kemampuan lebih besar untuk mendapatkan dana bagi pembayaran dividen. Disisi lain, set investasi perusahaan besar juga lebih banyak, sehingga semakin besar ukuran perusahaan, dividen yang dibayarkan bisa menjadi lebih kecil. Modal yang digunakan perusahaan juga besar sehingga profitabilitasnya bisa jadi tidak terlalu tinggi dibanding perusahaan kecil. Akibatnya, dividen juga tidak akan dibayarkan terlalu tinggi.

Dari uraian diatas penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh kinerja perusahaan berdasarkan komponen laporan keuangan seperti laba bersih, arus kas operasi dan ukuran perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan dan mana yang paling signifikan pengaruhnya. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2009?
2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2009?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2009?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2009.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2009.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2009.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dengan ditulisnya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya dalam bidang ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang dan dapat menjadi sumber pustaka.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan dan bagi investor. Pihak perusahaan diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengatur kebijakan dividen khususnya yang terkait dengan laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan. Investor diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi